

## HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN BAHASA IBU DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS V SD NEGERI 9 TA KABUPATEN BONE

Sudirman<sup>1</sup>, Sitti Rahmi,<sup>2</sup> A. Anisyah Imaniah Arifuddin<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Jl. Jenderal Sudirman, Kec. Tanete Riattang, Kabupaten Bone

[dirman64@unm.ac.id](mailto:dirman64@unm.ac.id), [sittirahmi@unm.ac.id](mailto:sittirahmi@unm.ac.id), [andiinisa02@gmail.com](mailto:andiinisa02@gmail.com)

*Article info:*

*Received: 21 November 2024, Reviewed 25 March 2025, Accepted: 18 April 2025*

*DOI: [10.46368/bjpd.v1i1.2917](https://doi.org/10.46368/bjpd.v1i1.2917)*

**Abstract:** This research uses a quantitative approach with a correlational research design aimed at providing an overview of the relationship between the use of the mother tongue and descriptive writing skills among fifth-grade students at SD Negeri 9 Ta. The population consists of 23 fifth-grade students, with a saturated sampling technique. Data collection was carried out using questionnaires and tests. Data analysis was conducted using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of descriptive analysis, the study found that the dominance of mother tongue use, with a percentage of 87%, was categorized as very high, with the most frequently used mother tongue being a mix of Indonesian and regional languages (66%). Students' descriptive writing skills showed a percentage of 61% in the "poor" category. Based on the results of inferential statistical analysis, the significant value was 0.001, which means  $< 0.05$ . Therefore,  $H_0$  is rejected, and  $H_1$  is accepted, with a correlation coefficient of -0.69, indicating a strong negative relationship. Thus, it can be concluded that there is a significant relationship between the use of the mother tongue and descriptive writing skills among fifth-grade students at SD Negeri 9 Ta, Bone Regency.

**Keywords:** Mother Tongue, Writing Skills, Descriptive Essay

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran hubungan penggunaan bahasa ibu dengan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 9 Ta. Jumlah populasi sebanyak 23 siswa kelas V dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil penelitian dominasi penggunaan bahasa ibu dengan persentase 87% berada pada kategori sangat tinggi dengan jenis bahasa ibu yang paling banyak digunakan adalah bahasa campuran Indonesia-daerah sebanyak 66% dan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa memiliki nilai persentase 61% berada pada kategori kurang. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial mengindikasikan bahwa nilai signifikan adalah 0,001 yang berarti  $< 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan koefisien korelasi yaitu -0,69 yang berarti memiliki hubungan negatif dalam kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan bahasa ibu dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 9 Ta Kabupaten Bone.

**Kata Kunci :** Bahasa Ibu, Keterampilan Menulis, Karangan Deskripsi

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan manusia dalam mengeskpresikan ide, perasaan, dan informasi melalui bunyi, simbol, atau tanda tertentu. Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan manusia berinteraksi satu sama lain, serta membangun budaya dan pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, bahasa berfungsi sebagai alat utama pembelajaran, pengembangan kognitif, dan pendidikan karakter seperti dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 menyatakan bahwa bahasa adalah alat utama dalam proses pendidikan yang harus digunakan secara efektif ketika aktivitas pembelajaran berlangsung guna meraih sasaran pendidikan.

Setiap individu belajar bahasa sejak dini melalui interaksi dengan lingkungan sekitar yang disebut dengan pemerolehan bahasa yang menjadi cara seseorang mengembangkan keterampilannya guna memahami, menciptakan, serta memanfaatkan kata-kata dalam berinteraksi. Proses yang demikian mencakup beragam aspek keterampilan, misal menyusun kata menjadi kalimat yang bermakna

(sintaksis), mengenali dan menghasilkan bunyi bahasa dengan tepat (fonetik), serta memperluas penguasaan kosakata untuk menyampaikan ide atau informasi secara jelas. (Kuntarto dkk., 2018). Pemerolehan bahasa umumnya didapat melalui hasil kontak verbal dari orang sekitar melalui interaksi langsung tanpa disadari dan tidak terpengaruh oleh kaidah kebahasaan yang dipelajari. Proses pemerolehan bahasa terjadi di otak anak saat individu mendapatkan bahasa awalnya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa berbeda dengan belajar bahasa, di mana belajar bahasa berhubungan dengan fase yang dialami saat anak mempelajari bahasa kedua pasca mendalami bahasa pertama.

Pemerolehan bahasa pertama kali, atau pemerolehan bahasa pertama (*first language acquisition*), merujuk pada proses di mana bayi atau anak kecil mempelajari bahasa pertamanya dari lingkungan sekitarnya. Ini adalah proses alami yang terjadi tanpa pengajaran formal dan biasanya berlangsung dalam beberapa tahap. Bahasa pertama seringkali dikatakan bahasa ibu, lantaran bahasa ibu adalah “bahasa yang paling dahulu diterima dan dikuasai seorang anak sesuai lingkungan dan daerahnya” (Permana dkk., 2021:3).

Pemerolehan bahasa sangat mendasari keterampilan mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia pada siswa sekolah dasar (Rosmanti & Rukiyah, 2023). Bahasa ibu dapat diartikan sebagai bahasa pertama dan utama yang diperoleh individu sejak lahir melalui interaksi dengan keluarga dan sesama elemen masyarakat yang menerapkan bahasa serupa. (Sofyatingrum dkk., 2021). Bahasa ibu yang merupakan bahasa pertama dan utama menjadi dasar dari keterampilan bahasa yang lebih kompleks, sehingga memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif dan akademis anak. Melalui bahasa ibu, anak memperoleh kosakata dasar, struktur kalimat, dan aturan bahasa yang esensial untuk komunikasi sehari-hari. Keterampilan ini kemudian menjadi fondasi bagi pengembangan keterampilan bahasa lainnya, termasuk membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa lain.

Hernawati, (2017) menegaskan bahwa Bahasa ibu merupakan bahasa pertama dan utama yang digunakan sebagai media komunikasi, termasuk dalam proses pendidikan. Penggunaan bahasa ibu dalam konteks pendidikan sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun

2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 9 Ayat 1 mengungkapkan bahwasanya kurikulum harus memperhatikan bahasa daerah dan bahasa ibu sebagai bagian dari konteks pendidikan. Oleh karena itu bahasa ibu tidak hanya mempengaruhi cara siswa berkomunikasi, tetapi juga berperan signifikan dalam keterampilan akademik mereka, termasuk dalam menulis.

Menulis adalah proses kreatif dan kognitif yang melibatkan penyampaian ide, informasi, atau cerita melalui kata-kata tertulis. Ini adalah kemampuan komunikasi yang penting sehingga memerlukan keterampilan untuk mengorganisasi pikiran, mengungkapkan ide dengan jelas, dan menggunakan tata bahasa serta kosakata secara efektif. Menulis tidak hanya sekedar aktivitas mekanis, tetapi melibatkan berbagai aspek mental dan kognitif. Menulis adalah kegiatan yang bersifat ekspresif serta produktif, diterapkan dalam berinteraksi secara tidak langsung juga tanpa tatap muka dengan individu selainnya (Mardiyah, 2016).

Menulis adalah kemampuan esensial yang harus dikuasai siswa sejak usia dini. Di tingkat pendidikan dasar

sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 1 mengungkapkan bahwasanya penilaian pendidikan harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, termasuk kemampuan menulis. Satu di antara macam menulis yang kerap dijumpai di sekolah dasar ialah menulis deskripsi. Menulis deskripsi berfokus pada penggambaran objek, tempat, orang, atau peristiwa dengan detail yang mendalam. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman sensorik yang kaya kepada pembaca. Deskripsi (pemerian) ialah tulisan yang bermaksud memberi gambaran terkait pendengaran, pengalaman, perabaan, perasaan, serta penciuman terhadap persoalan maupun keadaan (Sitaresmi, 2017).

Penelitian terdahulu mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara bahasa ibu juga keahlian menulis peserta didik. Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya yang dijalankan Ismiani dkk., (2020) menyatakan bahwasanya peserta didik cenderung menggunakan bahasa pertama mereka yaitu bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Fauziah, (2024)

menunjukkan terdapat dampak bahasa ibu dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dengan hasil kemampuan menulis karangan siswa.

Pra-penelitian dilaksanakan pada tanggal 17-19 Agustus 2024 di SD Negeri 9 Ta melalui wawancara dengan guru, diketahui bahwa jenis karangan yang sering digunakan di dalam kelas adalah karangan deskripsi di mana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi yang baik. Guru mengungkapkan bahwa: (1) penggunaan dan penulisan ejaan masih perlu diperbaiki, seperti kesalahan menuliskan huruf kapital, ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca, serta kekeliruan dalam kata, (2) siswa belum mampu memilih diksi yang tepat dan bervariasi yang dipengaruhi oleh bahasa ibu siswa dalam penulisan karangan deskripsi, sehingga pemilihan kata-katanya masih terkesan monoton, repetitif dan kurang menggambarkan detail yang diinginkan, (3) keterpaduan antarkalimat tidak padu, sehingga hubungan antar kalimat dalam paragraf tidak saling mendukung dan membuat ide-ide dalam karangan sulit dipahami, (4) keterpaduan antarparagraf kurang logis dan koheren, sehingga alur tulisan terasa terputus-putus dan tidak

lancar, dan (5) isi keseluruhan kurang lengkap dan mendalam, sehingga karangan deskripsi yang dihasilkan cenderung kurang informatif dan tidak sepenuhnya sesuai dengan tema yang diberikan.

Berdasar pada penjabaran yang sudah dijabarkan, maka peneliti berminat dalam menjalankan penelitian berjudul “Hubungan antara Penggunaan Bahasa Ibu dengan keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 9 Ta Kabupaten Bone”. Tujuan penelitian ini adalah guna memahami apakah ditemukan korelasi yang signifikan antara penggunaan bahasa ibu dengan keahlian menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri 9 Ta, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang menerapkan model korelasional simetris digunakan dalam penelitian ini. Penelitian korelasional simetris tidak mencoba menjelaskan sebab-akibat, hubungan yang ditemukan hanya menunjukkan bahwa ketika satu variabel berubah, variabel lain mungkin juga berubah dengan pola tertentu (Sudirman,

Rahmawati, et al., 2023)

Penelitian ini menetapkan penggunaan bahasa ibu sebagai variabel (X) dan keterampilan menulis karangan deskripsi sebagai variabel (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kedua variabel memiliki hubungan positif, negatif, atau tidak ada hubungan sama sekali. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 tanggal 8-9 November 2024 di kelas V SD Negeri 9 Ta, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone.

Menurut Sinaga, (2014) populasi adalah seluruh unit analisis yang mencakup berbagai objek, seperti makhluk hidup, benda, fenomena, tes, atau peristiwa, yang merepresentasikan nilai tertentu dalam suatu penelitian. Seluruh siswa kelas V SD Negeri 9 Ta tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 23 orang siswa menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini melibatkan seluruh anggota populasi sebagai objek penelitian, yang dikenal sebagai sampel jenuh. (Sudirman dkk., 2023). Jadi, jumlah keseluruhan peserta didik kelas V SD Negeri 9 Ta, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone sebanyak 23 siswa merupakan sampel penelitian.

Dilakukan pengumpulan data melalui angket (Kuesioner) dan tes menulis. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *Spearman Rho* untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi yang dihasilkan berada dalam rentang -1 hingga +1. Koefisien korelasi memiliki rentang antara -1 hingga +1, di mana: +1 menandakan hubungan positif yang sempurna, -1 menandakan hubungan negatif yang sempurna, dan 0 menunjukkan tidak ada hubungan sama

sekali. (Hasbi dkk., 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dominasi penggunaan bahasa ibu di peroleh dari angket yang diisi sebelum siswa melakukan tes menulis pada hari Jumat, 8 November 2024. Pada lembaran isi angket siswa terdapat 4 pilihan jawaban yaitu, sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Rekapitulasi skor respon siswa, dan frekuensi serta persentase berdasarkan angket yang telah diisi setelah melakukan tes menulis peserta didik kelas V SD Negeri 9 Ta bisa ditinjau di tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Dominasi Penggunaan Bahasa Ibu**

No.	Skor	Kategori	Respon Siswa	
			Frekuensi	Persentase
1.	81%-100%	Sangat Tinggi	20	87%
2.	61%-80%	Tinggi	3	13%
3.	41%-60%	Sedang	-	-
4.	21%-40%	Rendah	-	-
5.	0%-20%	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			23	100%

**Sumber: IBM SPSS v 30**

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas V ada 20 peserta didik (87%) berada pada kategori sangat tinggi, 3 siswa (13%) berada pada kategori tinggi dan tak ditemukan peserta didik yang dalam indikator sedang, rendah serta sangat rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat dominasi

penggunaan bahasa ibu yang digunakan di kelas V SD Negeri 9 Ta berada pada kategori sangat tinggi. Adapun jenis bahasa ibu yang paling sering digunakan siswa adalah dari 23 peserta didik kelas V ada 15 siswa (66%) menggunakan bahasa campuran Indonesia-Daerah, 4 siswa (17%) menggunakan bahasa Indonesia, 4

siswa (17%) menggunakan bahasa daerah, dan tidak terdapat siswa yang menggunakan bahasa asing, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa campuran

Indonesia-Daerah merupakan jenis bahasa ibu yang paling banyak digunakan peserta didik di kelas V SD Negeri 9 Ta yang bisa ditinjau di tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Jenis Penggunaan Bahasa Ibu**

No.	Jenis Bahasa Ibu	Respon Siswa	
		Frekuensi	Persentase
1.	Bahasa Indonesia	4	17%
2.	Bahasa Daerah	4	17%
3.	Bahasa Asing	-	-
4.	Bahasa Campuran Indonesia-Daerah	15	66%
	Jumlah	23	100%

**Sumber: IBM SPSS v 30**

Hasil tes menulis menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas V terdapat 14 siswa (61%) berada pada kategori kurang, 7 siswa (30%) berada pada kategori cukup, 2 siswa (9%) berada pada kategori sangat baik dan tidak terdapat

siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis deskripsi siswa di kelas V SD Negeri 9 Ta berada pada kategori kurang yang dapat dilihat pada tabel berikut:.

**Tabel 3 Hasil Skor Tes Menulis Karangan Deskripsi Siswa**

No.	Skor	Kategori	Respon Siswa	
			Frekuensi	Persentase
1.	81-100	Sangat Baik	2	9%
2.	61-80	Baik	-	-
3.	41-60	Cukup	7	30%
4.	21-40	Kurang	14	61%
5.	0-20	Sangat Kurang	-	-
	Jumlah		23	100%

**Sumber: IBM SPSS v 30**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *spearman rho* program IBM SPSS v 30 dengan nilai signifikan  $\leq 0,05$ . Data uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Tabel Uji Hipotesis Data Angket-Tes Menulis**

Data	N	Correlation Coefficient	Sig (2 Tailed)	Keterangan
Angket-Tes Menulis	23	-0,69	0,001	$0,001 < 0,05 =$ Terdapat Hubungan

**Sumber: IBM SPSS v 30**

Tabel di atas menunjukkan bahwa, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil daripada batas signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara bahasa ibu dengan keterampilan menulis deskripsi siswa ditolak, sementara hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Selain itu, koefisien korelasi yang diperoleh dalam hasil uji statistik pada penelitian ini adalah sebesar -0,69. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara bahasa ibu dan keterampilan menulis deskripsi siswa bersifat negatif dan kuat. Dengan kata lain, makin dominan penggunaan bahasa ibu pada siswa, makin rendah kemampuan mereka dalam menulis deskripsi dalam bahasa Indonesia. Hubungan negatif yang

kuat ini memberikan gambaran bahwa bahasa ibu memainkan peran penting dalam kemampuan siswa dalam menulis deskripsi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara bahasa ibu dengan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V SD Negeri 9 Ta Kabupaten Bone

### **Pembahasan**

#### **1. Gambaran Dominasi Penggunaan Bahasa Ibu Siswa Kelas V SD Negeri 9 Ta**

Berdasarkan hasil statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran dominasi penggunaan bahasa ibu siswa kelas V SD Negeri 9 Ta melalui angket berada pada kategori sangat tinggi, dengan rincian 20 siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 3 siswa pada kategori tinggi. Persentase yang diperoleh dikatakan sangat tinggi yang artinya penggunaan bahasa ibu siswa kelas V SD Negeri 9 Ta sangat mendominasi. Jenis bahasa yang digunakan



paling banyak adalah 15 siswa menggunakan bahasa campuran Indonesia-Daerah, 4 siswa menggunakan bahasa Indonesia dan 4 siswa menggunakan bahasa daerah, yang artinya bahasa campuran Indonesia-Daerah merupakan jenis bahasa ibu yang paling banyak digunakan siswa di kelas V SD Negeri 9 Ta.

Berdasarkan respon siswa pada angket tingkat dominasi penggunaan bahasa ibu termasuk pada kategori sangat tinggi. Bahasa ibu digunakan siswa dalam melakukan komunikasi sehari-hari baik saat berkomunikasi dengan keluarga, guru maupun teman sebayanya. Widodo, (2021) sependapat pada pernyataan sebelumnya dengan menyatakan bahwa komunikasi verbal antara guru dan siswa terkadang menggunakan bahasa ibu di mana tidak hanya terjadi dikelas rendah tapi juga menyeluruh sampai tingkatan kelas tinggi.

Penggunaan bahasa campuran Indonesia-Daerah mencerminkan kondisi sosial-lingustik siswa, di mana kedua bahasa ini saling melengkapi dalam komunikasi sehari-hari. Namun, kondisi ini juga dapat menyebabkan interferensi bahasa, terutama ketika siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam

konteks formal seperti di sekolah. Menurut Mahendra dkk., (2022) bahasa daerah telah mengalami pergeseran, di mana bahasa tersebut tergantikan oleh bahasa gaul atau campuran. Hal ini disebabkan oleh persaingan antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam kehidupan masyarakat. Banyak orang tua yang tidak lagi mengajarkan bahasa daerah kepada anak-anak mereka, sehingga jumlah penutur bahasa daerah semakin berkurang dan lama-kelamaan pun hilang. Bahkan, di beberapa daerah, bahasa daerah sudah sangat sulit ditemukan karena kalah bersaing dengan bahasa lain.

Dominasi penggunaan bahasa ibu yang sangat tinggi, khususnya bahasa campuran, dapat memengaruhi perkembangan keterampilan bahasa Indonesia siswa. Mereka mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia karena kebiasaan mencampur bahasa. Pernyataan ini sejalan dengan temuan berdasarkan respon siswa pada angket di mana ditemukan jenis bahasa ibu yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah bahasa campuran Indonesia-Daerah yang disusul oleh bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

## **2. Gambaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 9 Ta**

Berdasarkan hasil statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 9 Ta melalui tes menulis berada pada kategori kurang, dengan rincian 14 siswa berada pada kategori kurang, 7 siswa berada pada kategori cukup dan 2 siswa berada pada kategori baik. Persentase yang diperoleh dikatakan kurang yang artinya siswa belum mampu menulis karangan deskripsi yang baik.

Dalam karangan deskripsi siswa ditemukan banyak kekurangan seperti: (1) penggunaan dan penulisan ejaan masih perlu diperbaiki, seperti kesalahan menuliskan huruf kapital, ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca, serta kekeliruan dalam kata, (2) siswa belum mampu memilih diksi yang tepat dan bervariasi yang dipengaruhi oleh bahasa ibu siswa dalam penulisan karangan deskripsi, sehingga pemilihan kata-katanya masih terkesan monoton, repetitif dan kurang menggambarkan detail yang diinginkan, (3) keterpaduan antarkalimat tidak padu, sehingga hubungan antar kalimat dalam paragraf tidak saling mendukung dan membuat ide-ide dalam

karangan sulit dipahami, juga banyak terdapat kalimat run-on (4) keterpaduan antarparagraf kurang logis dan koheren, sehingga alur tulisan terasa terputus-putus dan tidak lancar, dan (5) isi keseluruhan kurang lengkap dan mendalam.

Temuan ini juga sejalan dengan analisis hubungan antara dominasi penggunaan bahasa ibu dan keterampilan menulis. Dominasi bahasa ibu yang tinggi dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide secara efektif dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dikenal sebagai transfer negatif yang terjadi ketika perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa Indonesia menyebabkan kesalahan dalam penulisan deskripsi (Mansyur, 2018).

## **3. Hubungan antara Penggunaan Bahasa Ibu dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 9 Ta**

Hasil penelitian mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan bahasa ibu dengan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 9 Ta. Uji hipotesis spearman rho menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,001 yang berarti  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

dengan koefisien korelasi yaitu -0,69. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat antara skor total angket dengan skor menulis, yang dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar -0,69, yang termasuk dalam kategori kuat.

Hasil uji hipotesis menggunakan *spearman's rho* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001. Angka ini lebih kecil dari batas signifikansi standar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Artinya, ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan bahasa ibu dengan keterampilan menulis deskripsi siswa. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,69 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif dan berada dalam kategori kuat berdasarkan pedoman interpretasi korelasi. Hubungan negatif berarti bahwa semakin tinggi dominasi penggunaan bahasa ibu siswa, semakin rendah kemampuan siswa dalam menulis deskripsi dalam bahasa Indonesia. Hubungan negatif ini dapat dijelaskan melalui fenomena interferensi bahasa, di mana dominasi penggunaan bahasa ibu yang tinggi dalam

kehidupan sehari-hari menyebabkan siswa kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara formal dan sesuai kaidah. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya kemampuan menulis deskripsi yang memerlukan kosakata yang tepat, tata bahasa yang benar, dan struktur yang terorganisir.

## **SIMPULAN**

Dominasi penggunaan bahasa ibu siswa kelas V SD Negeri 9 Ta memiliki nilai persentase 87% berada pada kategori sangat tinggi dengan jenis bahasa ibu yang paling banyak digunakan adalah bahasa campuran Indonesia-daerah sebanyak 66%. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 9 Ta memiliki nilai persentase 61% berada pada kategori kurang. Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan bahasa ibu dengan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 9 Ta dengan koefisien korelasi -0,69 yang tergolong dalam hubungan negatif yang kuat. Hubungan negatif berarti bahwa makin tinggi dominasi penggunaan bahasa ibu siswa, makin rendah kemampuan siswa dalam menulis deskripsi dalam bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, S. (2024). Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sekolah dasar negeri Gembira Nangahale 1. *Jurnal Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, Dan Pendidikan Transformatif*, 1(1), 114–116. <https://doi.org/10.12928/sntekad.v1i1.15704>
- Hasbi, A. Z. El, Rima Damayanti, Dina Hermina, & Hilmi Mizani. (2023). Penelitian korelasional (metodologi penelitian pendidikan). *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 785–791. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Hernawati, H. (2017). Penggunaan bahasa ibu sebagai pengantar dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 84–89.
- Ismiani, P., Mustika, I., Sahmini, M., & Siliwangi, I. (2020). Penggunaan bahasa ibu dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(5), 767–773.
- Kuntarto, E., Dewa Zulkhi, M., Wardani, R., Noviyanti, S., Oktafia, S. R., & Anggraini, W. (2018). Pemerolehan bahasa anak di sekolah dasar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 3–7.
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Analisis penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran dan pergaulan lingkungan siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 700–708. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2017>
- Mansyur, Z. (2018). Hakikat transfer of learning dan aspek-aspek yang mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12(1), 150.
- Mardiyah. (2016). Keterampilan menulis bahasa Indonesia melalui kemampuan mengembangkan struktur paragraf. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2).
- Permana, A., Kurniasari, L., & Wijayadikusumah, B. (2021). Bahasa ibu dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(6), 369–377.
- Rosmanti, R., & Rukiyah, S. (2023). Pemerolehan bahasa pada anak (kajian literatur dalam psikolinguistik) language acquisition in children (review of literature in psycholinguistics). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 320(9), 320–325. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10044663>
- Sinaga, D. (2014). *Buku Ajar Statistika Dasar* (Aliwar, Ed.). Jakarta Timur: Uki Press.
- Sitairesmi, N. (2017). Model pembelajaran menulis deskripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 1(1), 1–5.
- Sudirman, Kasmawati, & Jauhar, S. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1).
- Sudirman, Rahmawati, S., & Shabir, A. (2023). Hubungan self efficacy dengan kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten

Bone. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1).

Widodo, G. (2021). Penggunaan bahasa ibu sebagai alat komunikasi pengantar bahasa indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Edukasia (JIE)*, 1(1).